

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mendewasakan manusia. Melalui pendidikan manusia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan sempurna, sehingga ia dapat melaksanakan tugas sebagai manusia. Pendidikan dapat mengubah manusia dari tidak tahu menjadi tahu. Dari tidak baik menjadi baik. Pendidikan mengubah segalanya. Begitu penting pendidikan dalam Islam, sehingga merupakan suatu kewajiban perorangan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan kasih sayang Allah yang diturunkan kepada segenap makhluk terutama manusia. Dengan kasih sayangnya suatu proses pendidikan dapat berjalan dengan baik. Dengan kasih sayangnya orang tua mendidik anak-anaknya. Dengan kasih sayangnya guru mendidik muridnya. Dengan kasih sayangnya para ulama dan pemimpin mendidik bangsa serta negaranya.¹

Makna pendidikan tidaklah semata-mata dapat menyekolahkan anak di sekolah untuk menimba ilmu pengetahuan, namun lebih luas dari itu. Anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik jika memperoleh pendidikan yang paripurna (*komprehensif*) agar kelak menjadi manusia yang

¹ Heri Jauhari Muchtar, *Fiqih Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2008), hlm 1-3

berguna bagi masyarakat, bangsa, negara dan agama. Pendidikan hendaklah dilakukan sejak dini yang dapat dilakukan di dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dalam pendidikan haruslah meliputi tiga aspek, yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Menurut Ahmad D. Marimba (dikutip oleh Zuhairini) pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Dengan demikian, pendidikan dalam arti luas adalah meliputi perbuatan atau usaha generasi tua untuk mengalihkan (melimpahkan) pengetahuannya, pengalamannya, kecakapan serta ketrampilannya kepada generasi muda, sehingga usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya, baik jasmaniah maupun rohaniah.²

Ketika zaman perkembangan manusia masih dalam taraf sangat sederhana atau primitif, pendidikan hanya semata-mata sebagai pewaris kebudayaan dari nenek moyang saja, seperti pada masyarakat petani, nelayan ataupun pemburu. Mereka sudah merasa puas, bilamana telah mengajarkan kepada anaknya, cara-cara bercocok tanam, menangkap ikan, berburu dan lain-lainnya. Tetapi dengan adanya kemajuan zaman, kemajuan kebudayaan, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka pendidikan

² Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm 83-84

seperti tersebut di atas, masih belum cukup, bahkan masih sangat jauh dari cukup.³

Agama Islam adalah agama yang universal, yang mengajarkan kepada umat manusia mengenai berbagai aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi. Salah satu diantara ajaran Islam tersebut adalah pendidikan. Menurut ajaran Islam, pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia yang mutlak harus dipenuhi, demi untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan pendidikan manusia akan mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan untuk bekal dan kehidupannya. Apabila diperhatikan ayat-ayat yang pertama kali diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad, maka telah nyata bahwa Allah telah menekankan perlunya orang belajar baca tulis dan ilmu pengetahuan.

Firman Allah:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (۱) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (۲) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (۳) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (۴) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (۵)

Bacalah dengan Tuhanmu yang telah menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah Tuhanmu yang Maha Pemurah. Yang mengajar manusia dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang telah diketahui (Q.S. al-Alaq/96:1-5)⁴

³ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm 92-93

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm 597

Dari ayat tersebut, jelas bahwa agama Islam mendorong umatnya agar menjadi umat yang pandai, dimulai dengan belajar baca tulis dan diteruskan dengan belajar berbagai macam ilmu pengetahuan. Di samping menekankan kepada umatnya untuk belajar, Islam juga menyuruh umatnya untuk mengajarkan ilmu pada orang lain. Islam mewajibkan umatnya belajar dan mengajar. Melakukan proses belajar dan mengajar adalah bersifat manusiawi, yakni sesuai dengan harkat kemanusiaannya, sebagai makhluk *Homo educandus*, dalam arti manusia itu sebagai makhluk yang dapat dididik dan dapat mendidik.⁵

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, di lingkungan keluarga pertama mendapatkan pengaruh, karena itu keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, yang bersifat informal dan kodrati. Tugas keluarga adalah meletakkan dasar-dasar bagi perkembangan bagi anak berikutnya, agar anak dapat berkembang secara baik. Keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama sangat penting membentuk pola kepribadian anak, karena di dalam keluarga anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. Pendidikan keluarga memberikan pengetahuan dan ketrampilan dasar, agama dan kepercayaan, nilai-nilai moral, norma sosial dan pandangan hidup yang diperlukan peserta didik untuk dapat berperan dalam keluarga dan dalam masyarakat.⁶

⁵ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, hlm 98-102

⁶ Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga dalam Prespektif Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) hlm 99-100

Orang tua mempunyai kewajiban untuk menanamkan *akhlaqul karimah* pada anak-anaknya yang dapat membahagiakan di alam kehidupan dunia dan akhirat. Pendidikan *akhlaqul karimah* sangat penting untuk diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya dalam keluarga. Sebagaimana dalam firman Allah:

وَصَيَّرْنَا الْإِنْسَانَ بَوَّالِدَيْهِ حَمَلَتُهُ أُمُّهُ وَهَنَّا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَا
مَيْنَ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Dan kami perintahkan kepada manusia untuk berbuat baik kepada kedua orang tua ibu-bapaknya, ibunya telah mengandung dalam keadaan lemah yang bertambah lemah dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tua ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kamu akan kembali (Q.S. Lukman/31: 14)⁷

Tekanan utama pendidikan keluarga dalam Islam adalah pendidikan akhlak, dengan jalan melatih anak membiasakan hal-hal yang baik, menghormati kedua orang tua, bertingkah laku sopan baik dalam perilaku keseharian maupun dalam bertutur kata. Pendidikan akhlak tidak hanya dikemukakan secara teoritik sebagaimana menuangkan materi dalam botol yang kosong, melainkan disertai contoh-contoh konkret untuk dihayati maknanya.⁸

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan tafsirnya*, (Jakarta: PT Lentera Abadi, 2010), hlm 545

⁸ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* hlm 324-325

Keluarga memegang peranan penting sekali dalam pendidikan akhlak untuk anak-anak sebagai institusi yang mula-mula sekali berinteraksi dengannya. Oleh sebab itu mereka mendapat pengaruh dari padanya atas segala tingkah lakunya. Oleh sebab itu, haruslah keluarga mengambil posisi tentang pendidikan ini, mengajar mereka akhlak yang mulia yang diajarkan Islam seperti kebenaran, kejujuran, keikhlasan, kasih sayang, cinta kebaikan, pemurah, pemberani dan lain sebagainya.⁹ Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat.¹⁰ Keluarga yang ideal ialah keluarga yang mau memberikan dorongan kuat kepada anaknya untuk mendapatkan pendidikan agama. Jika mereka mampu dan berkesempatan, maka mereka lakukan sendiri pendidikan agama ini. Tetapi apabila tidak mampu atau tidak berkesempatan, maka mereka datangkan guru agama, untuk memberikan pelajaran privat kepada anak-anak mereka. Adapun keluarga yang acuh dan tidak taat menjalankan agama, atau bahkan membenci kepada ajaran agama, keluarga ini tidak akan memberikan dorongan

⁹ Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga dalam Prespektif Islam*, hlm 145

¹⁰ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdaya Offset, 2011), hlm 37

kepada anaknya untuk mempelajari agama. Malah boleh jadi mereka bersikap keras, melarang anaknya mempelajari agama. Karena mereka berkeyakinan bahwa agama justru akan menghambat perkembangan dan kehidupan anaknya.¹¹

Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dengan Ketaatan Siswa kepada Orang Tua Siswa MI Islamiyah Rowosari Kecamatan Limpung Kabupaten Batang Tahun Pelajaran 2013/2014”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan penulis teliti dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana prestasi belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa MI Islamiyah Rowosari kec.Limpung kab. Batang Tahun Pelajaran 2013/2014?
2. Bagaimana ketaatan siswa kepada orang tua siswa MI Islamiyah Rowosari Limpung Batang Tahun Pelajaran 2013/2014?
3. Apakah terdapat hubungan prestasi belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan ketaatan siswa kepada orang tua siswa MI Islamiyah Rowosari limpung Batang Tahun Pelajaran 2013/2014?

¹¹ M. Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipt,2009), hlm 301

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah:

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mempunyai beberapa tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui prestasi belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa di MI Islamiyah Rowosari Limpung Batang Tahun Pelajaran 2013/2014.
 2. Untuk mengetahui ketaatan siswa kepada orang tua siswa di MI Islamiyah Rowosari Limpung Batang Tahun Pelajaran 2013/2014.
 3. Untuk mengetahui pengaruh prestasi belajar Aqidah Akhlak terhadap ketaatan siswa kepada orang tua siswa di MI Islamiyahslamiyah Rowosari Limpung Batang Tahun Pelajaran 2013/2014.
2. Adapun manfaat penelitian adalah:
 - a) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan guru bidang studi Aqidah Akhlak untuk mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan sehingga siswa termotivasi untuk meningkatkan prestasinya.

- b) Manfaat praktis

Manfaat praktisnya dapat dipergunakan dalam memotivasi belajar siswa agar prestasi belajar meningkat dan menaati kedua orang tuanya.

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan untuk memudahkan tentang pengertian judul diatas, maka peneliti memberikan penjelasan atau batasan dari masing-masing istilah:

1. Hubungan

Hubungan dalam bahasa Inggris disebut korelasi. Dalam ilmu statistik berarti ”hubungan antara dua variabel atau lebih”. Penulis maksudkan yaitu hubungan antara prestasi belajar Aqidah Akhlak dengan ketaatan siswa terhadap Orang tua.

2. Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).¹² Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagian hasil pengamatannya sendiri dalam interaksi dan lingkungannya.¹³ Belajar adalah suatu kegiatan yang kita lakukan untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan.¹⁴

Maka yang dimaksud prestasi belajar menurut peneliti adalah hasil yang dicapai siswa dari suatu mata pelajaran

¹² WJS. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia, Ed.III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm 768

¹³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 2

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Belajar Sukses*, (Jakarta: Rineka Cipta,2008),hlm 15

dalam KBM maupun dari hasil apa yang dialami siswa. Prestasi belajar itu berupa penguasaan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap dalam suatu bidang sudi (mata pelajaran).

3. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Dari sudut kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu *isim mashdar* dari kata *akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan*, sesuai dengan timbangan (wazan) tsulasi majid *af'ala yuf'ilu if'alan* yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *ath-thabi'ah* (kelakuan, tabiat, watak dasar), *al-'adat* (kebiasaan, kalaziman), *al-maru'ah* (peradaban yang baik), *al-din* (agama).¹⁵

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata akhlak diartikan budi pekerti atau kelakuan. Kata akhlak walaupun terambil dari Bahasa Arab yang biasa diartikan tabiat, perangai, kebiasaan, namun kata seperti itu tidak ditemukan dalam Al-Qur'an. Akhlak adalah hal ihwal yang melekat dalam jiwa, daripadanya timbul perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa dipikirkan dan diteliti oleh manusia.¹⁶

Dengan demikian yang penulis maksudkan dengan mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah salah satu dari mata pelajaran

¹⁵ H. Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), hlm 1

¹⁶ H. Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm 29

Pendidikan Agama Islam yang digunakan sebagai wahana pemberi pengetahuan, bimbingan dan pengembangan kepada siswa agar dapat memahami, meyakini dan menghayati kebenaran Agama Islam sehingga dapat membentuk perilaku-perilaku siswa yang sesuai dengan norma dan syariat yang ada.

4. Ketaatan

Ketaatan berasal dari kata taat yang artinya patuh menuruti perintah secara ikhlas, tidak berlaku curang, setia, shalih, kuat iman, rajin mengamalkan ibadah.¹⁷ Taat juga berarti senantiasa, tunduk (kepada Allah, pemerintahan, dan sebagainya); patuh. Ketaatan juga berarti kepatuhan, kesetiaan, kesalehan.¹⁸

Adapun ketaatan yang dibahas adalah sikap tunduk, patuh, dan setia kepada Orang tua, baik dalam pelaksanaan perintah maupun meninggalkan larangannya.

5. Orang Tua

Orang tua adalah ayah dan ibu kandung.¹⁹ Jadi, yang dimaksud orang tua disini adalah orang yang sepenuhnya

¹⁷ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm 1116

¹⁸ M. Abdul Mujieb, et.al, *Kamus Istilah Fiqih*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm 109

¹⁹ Departemen P & K., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), Cet. Ke-2, hlm. 706.

bertanggung jawab terhadap anak dan dalam kehidupan sehari-hari biasa dipanggil dengan sebutan ayah atau ibu.

6. MI Islamiyah Rowosari

Madrasah Ibtidaiyah adalah merupakan lembaga pendidikan madrasah setingkat sekolah dasar (SD) yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan di bawah kurikulum Kemenag dan juga sekaligus sekolah dasar (SD) dari Kemendiknas.

MI Islamiyah Rowosari adalah lembaga pendidikan pada tingkat dasar yang bercirikan pendidikan Islam yang berlokasi di Rowosari Limpung Batang.